

**KEBANGKITAN PEREKONOMIAN INDONESIA DALAM
PEMIKIRAN BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE**

1998-1999

SKRIPSI



OLEH:

**INDAH DAMAIYANTI DEWI
NIM. A1A215011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Kebangkitan Perekonomian Indonesia Dalam Pemikiran Bacharddin Jusuf Habibie 1998-1999*", Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh Indah Damaiyanti Dewi, Nomor Induk Mahasiswa A1A215011 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Juli 2019.

Dewan Penguji

1	Drs. Budi Purnomo, M.Hum, M.Pd NIP. 196103081986031004	Ketua Penguji	
2	Nelly Indrayani, S.Hum, M.Hum NIP. 198608012019032015	Sekretaris	
3	Prof. Dr. Drs. Ekawarna, M.Psi. NIP. 195412071980011001	Penguji Utama	
4	Prof. Dr. Drs. H. Khairinal. Dpt. BA. M.Si NIP. 195906221985031002	Anggota	
5	Isrina Siregar, S.Pd, M.Pd NIDK. 201801092005	Anggota	

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Jambi



Prof. Dr. Rer.nat, Asrial, M.Si
NIP. 196308071990031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS Universitas Jambi

Drs. M. Salam, M.Si
NIP. 195907111985031002

Didaftarkan tanggal :

Nomor :

ABSTRAK

Damaiyanti Dewi, Indah. 2019. Kebangkitan perekonomian Indonesia dalam pemikiran Bacharuddin Jusuf Habibie 1998-1999. Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing : (1) Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd.,(2) Nelly Indrayani, S.Hum., M.Hum.

Kata Kunci : Kebangkitan Ekonomi, Pemikiran B.J Habibie

Krisis ekonomi 1998 membawa dampak besar bagi perubahan system perekonomian di Indonesia. Di tengah kesulitan ekonomi serta kekacauan social dan politik, rakyat Indonesia menyerukan Reformasi yang ditandai dengan berakhirnya Orde Baru. Dari permasalahan tersebut, rakyat menghendaki adanya Reformasi yang harus mementingkan rakyat bukan pribadi. Oleh Kepemimpinan Bacharuddin Jusuf Habibie yang merupakan Presiden ke 3 sejauh mana pemikirannya dan upaya yang dilakukan terhadap perbaikan ekonomi di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan bagaimana kondisi ekonomi Indonesia masa krisis moneter 1998, Mengetahui pemikiran atau kebijakan B.J Habibie dalam kebangkitan ekonomi Indonesia pada masa krisis moneter 1998-1999, Mengetahui dampak kebijakan B. J Habibie dalam kebangkitan ekonomi Indonesia pada masa krisis moneter 1998-1999. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi yang menggunakan metode sejarah dengan tahapan kerja heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi.

Kebijakan yang dilakukan B.J Habibie selama menjabat sebagai Presiden Indonesia memiliki perubahan yang signifikan, Indonesia mulai bangkit dari keterpurukan krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Hal ini dibuktikan dengan mulai naiknya rupiah, dan menerapkan independensi perbankan sehingga lebih fokus untuk masalah perekonomian. Habibie membawa perubahan ke arah yang lebih baik melalui pemikirannya yang tersalurkan melalui gerakan Reformasi Ekonomi. Saran dari penulis adalah agar semua generasi muda Indonesia memiliki sifat pantang menyerah dalam mencapai sesuatu hal, dan dapat mencontoh jiwa kepemimpinan dan keteladanan dalam menuntut ilmu seperti yang dimiliki oleh Habibie.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Fokus Penelitian	8
1.6 Tinjauan Pustaka	9
1.7 Kerangka Konseptual	12
1.8 Metodologi Penelitian	14
1.9 Sistematika Penulisan	21
BAB II Fenomena Krisis Moneter Di Indonesia	23
2.1 Kondisi awal krisis Moneter tahun 1997 Di Indonesia.....	23
2.2 Puncak Krisis Moneter Di Indonesia	28
2.3 Krisis Ekonomi Ke Krisis Politik	35
BAB III Kebangkitan Ekonomi Indonesia Dalam Kebijakan B.J Habibie 1998-1999	39
3.1 Upaya Pemulihan Krisis Di Indonesia	39
3.2 Terpilihnya B.J Habibie sebagai Presiden NKRI	43
3.3 Kebangkitan Ekonomi Indonesia	49

BAB IV Dampak Kebijakan B. J Habibie Dalam Kebangkitan Ekonomi Indonesia 1998-1999	57
4.1 Dampak Positif Kebijakan B.J Habibie	57
4.2 Dampak Negatif Kebijakan B.J Habibie	60
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	65
DAFTAR RUJUKAN	66
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Paradigma Penelitian	13
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	21
Tabel 2.1 Pertumbuhan Inflasi Di Indonesia.....	25
Tabel 2.2 Posisi Hutang Luar Negri RI.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Surat Kabar <i>Independent</i> yang Memuat berita Anjloknya Nilai Tukar Rupiah	26
Gambar 2.2: Kerusuhan Masyarakat Karena Naiknya Harga Bahan Pokok	32
Gambar 2.3 :Kerusuhan Mahasiswa di gedung MPR	33
Gambar 2.4 : Terbakarnya Gedung Bank BCA dan Lippo Bank	34
Gambar 2.5 : Kabar <i>Suara Rakyat</i> Yang Memuat Berita Terpilihnya Kembali Soeharto Sebagai Presiden RI	36
Gambar 4.2 : Soeharto Turun Dari Jabatannya sebagai Presiden RI dan naiknya Habibie sebagai presiden ke 3 RI	45
Gambar 4.3: Presiden Habibie berfoto Bersama jajaran Kabinet Reformasi Pembangunan	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Penelitian	70
Lampiran 2: Tabel perencanaan penulisan Skripsi	71
Lampiran 3: Daftar 16 Bank yang di likuiditas oleh pemerintah.....	72
Lampiran 4: 50 butir pokok paket IMF untuk Indonesia	73
Lampiran 5: Daftar bank yang menerima dana BLBI.....	78
Lampiran 6 : Kurs jual beli rupiah	80
Lampiran 7 :Dokumentasi Surat Kabar.....	81
Lampiran 8 : Biography B.J Habibie	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa pemerintahan Bacharuddin Jusuf Habibie merupakan masa yang sangat singkat dibandingkan dengan presiden Indonesia sebelumnya. B.J Habibie menjadi Presiden ke 3 Republik Indonesia selama 17 bulan setelah Presiden Soeharto mundur dari jabatannya pada Mei 1998. Kemudian Soeharto mengangkat B.J Habibie untuk menjadi presiden ke 3 Indonesia¹.

Presiden B.J Habibie menjabat menjadi presiden ketika Indonesia sedang dilanda krisis moneter. Di Asia krisis moneter² dimulai dari Negara Thailand dan merambat ke Indonesia. Hal ini ditandai dengan menurunnya kurs mata uang Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat pada pertengahan 1997, akibatnya nilai rupiah turun dan terjadi inflasi³ yang sangat tinggi. Mata uang rupiah selama ini berada dalam kisaran Rp. 2.500/US\$, namun angka ini menjadi Rp.4.000/US\$ di bulan Oktober dan Rp.17.000/US\$ di bulan Januari 1998⁴. Selain dari penurunan mata uang rupiah terhadap dollar, krisis juga disebabkan oleh gejolak ekonomi Asia, dan pajak yang tinggi sehingga terjadi pergeseran nilai tukar rupiah.

¹ Syah, Iskandar, 2016, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta : Suluh Media . Hal. 191

² Krisis moneter merupakan memburuknya keadaan keuangan suatu Negara yang berhubungan dengan mata uang yang disebabkan oleh beberapa factor internal maupun eksternal. Kondisi ini mempengaruhi perekonomian Indonesia.*Ibid*, hal 185

³ Suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai factor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Nopirin, 1987, *Ekonomi Moneter*, Buku 2. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta. Hal 25

⁴ Ricklef M.C, 2010 *Sejarah Indonesia Modern : 1200-2008*, Jakarta :PT Serambi Ilmu Pustaka, Hal. 687

Meskipun demikian ada banyak kebijakan yang dikeluarkan pada masa era pemerintahannya seperti pengendalian beredarnya mata uang Asing dan reformasi ekonomi, serta penerapan upaya pemulihan jangka panjang dan jangka pendek⁵. Inilah yang menjadi tolak ukur dimana B. J Habibie memberikan dampak yang besar bagi perubahan di Indonesia⁶. Adapun kebijakan yang dilakukan B. J Habibie dalam mengatasi krisis ekonomi yakni mencegah semakin memburuknya kondisi perekonomian nasional dengan menguatkan sektor perbankan⁷.

Sejak berdirinya Orde Baru dari tahun 1966-1998, terjadi krisis keuangan pada pertengahan tahun 1997 yang berkembang menjadi suatu krisis ekonomi yang besar⁸, Terbukti dengan turunnya nilai tukar rupiah, mundurnya Soeharto sebagai presiden, kerusuhan Mei 1998 karena demonstrasi mahasiswa hancurnya sektor perbankan dan indikator-indikator lainnya, baik ekonomi, sosial, maupun politik⁹. Faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab suatu krisis moneter yang berubah menjadi krisis ekonomi yang besar, yakni terjadinya depresiasi¹⁰ nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Masyarakat menilai bahwa Presiden Soeharto tidak dapat menangani krisis dan disangka telah memperkaya keluarganya sendiri, namun selain itu ternyata presiden Soeharto telah berupaya memberikan solusi

⁵ Asma, Weda S, 2017, *B.J Habibie : Kisah, Perjuangan, Dan Inspirasi*, Yogyakarta. Checklist. Hal 78

⁶ Makmur Makka A, *Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pembangunan Bangsa. Menuju Dimensi Baru Pembangunan Indonesia* (Jakarta : Cidesindo, 1995) hlm. 58

⁷ Makmur Makka A, 2018, *Mr.Crack Dari Pare-Pare. Dari Ilmuwan Ke Negarawan Sampai Minandito*. Jakarta. Republika. Hal. 306

⁸ Djiwandono, J Soedrajad, 2001, *Bergulat Dengan Krisis Dan Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal. 7

⁹ *Ibid*, Hal.29

¹⁰ Depresiasi merupakan penurunan mata uang dalam negeri yang disebabkan adanya mekanisme perdagangan. <https://www.ekonomi-holic.com/2012/06/pengertian-inflasi-deflasi-devaluasi.html>. Diakses 01 Maret 2019.

salah satunya menerima bantuan dari *IMF(International Monetary Fund)*¹¹. Dana ini mulai turun tangan sejak Oktober 1997, namun terbukti tetap tidak bisa segera memperbaiki stabilitas ekonomi dan rupiah. Krisis Ekonomi Indonesia bahkan tercatat sebagai yang terparah di Asia Tenggara¹².

Tahun 1998 menjadi saksi bagi tragedi perekonomian bangsa. Keadaannya berlangsung sangat tragis dan tercatat sebagai periode paling suram dalam sejarah perekonomian Indonesia. Peristiwa itu akan selalu diingat, sebagaimana kita mengingat *Black Tuesday* yang menandai awal resesi ekonomi dunia tanggal 29 Oktober 1929 yang juga disebut *Malaise*. Hanya dalam waktu setahun, perubahan drastis terjadi. Prestasi ekonomi yang dicapai dalam dua dekade harus tenggelam begitu saja. Selama periode Sembilan bulan pertama 1998, tak pelak lagi merupakan periode paling hiruk pikuk dalam perekonomian. Krisis yang berjalan enam bulan selama tahun 1997, berkembang semakin buruk dalam tempo cepat. Dampak krisis pun mulai dirasakan secara nyata oleh masyarakat dan dunia usaha¹³.

Setelah presiden Soeharto turun dari jabatannya pada tanggal 21 Mei 1998 kemudian Soeharto digantikan wakil presiden B.J Habibie untuk menjadi presiden ketiga Indonesia¹⁴ berdasarkan ketentuan pasal 8 UUD 1945¹⁵. Setelah pergantian pemimpin, Indonesia kemudian masuk ke babak baru dengan berbagai kebijakan

¹¹ *International monetary fund* merupakan organisasi internasional yang berkantor di *Washington D.C.* Organisasi ini beranggotakan 189 negara yang bertujuan mempererat kerja sama moneter global, memperkuat kestabilan keuangan, mendorong perdagangan internasional, memperluas lapangan pekerjaan serta mengentaskan kemiskinan di dunia.

¹² Syah, Iskandar, 2016, *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta : Suluh Media . Hal. 185

¹³ *Ibid.* Hal 185

¹⁴ *Ibid.* Hal 191

¹⁵ Pasal 8 UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Bila Presiden mangkat, berhenti atau tidak dapat melakukan kewajibannya, ia diganti oleh Wakil Presiden sampai habis waktunya".

moneter yang dilakukan oleh Habibie dalam rangka pemulihan perekonomian Indonesia, contohnya yaitu pengesahan UU yang mendorong efisiensi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Habibie Meskipun tidak signifikan namun tetap ada pertumbuhan ekonomi penduduk dari -7,7% menjadi 5%¹⁶. Perbaikan dalam segi moneter dan fiskal terus dilakukan salah satunya yaitu membuat badan penyehatan perbankan nasional, membuat lembaga pemantau dan penyelesaian hutang luar negeri¹⁷. Menurut presiden B.J Habibie, dalam UU No. 13 Tahun 1968 mengenai Bank Indonesia, BI adalah lembaga Negara yang membantu tugas presiden di dalam melaksanakan kebijakan moneter, maka gubernur Bank Indonesia dapat diartikan sebagai *ex-officio* anggota kabinet¹⁸. Begitupula dengan jaksa agung¹⁹. Kemudian dalam pelaksanaan pemerintahannya Presiden Habibie pun membuat undang-undang untuk perbankan UU No. 23 Tahun 1999 agar Bank Indonesia dapat memaksimalkan kerjanya²⁰.

Untuk membangkitkan kembali perekonomian Indonesia, pemerintahan BJ Habibie mengambil beberapa kebijakan penting. Di bidang moneter, dimulai dengan mengendalikan jumlah uang yang beredar, menaikkan suku bunga Sertifikat BI menjadi 70% dan menerapkan Bank Sentral Independen. Di bidang

¹⁶ Statistik Indonesia Tahun 1999, Asma, Weda S, *Op.Cit* ,Hal 71

¹⁷ www.google.com/amp/s/nurulhidayat.wordpress.com/2017. Di akses 17 maret 2019. Pkl 01.05 wib.

¹⁸ Karena pendapat presiden, Gubernur Bank Indonesia dan jaksa agung tidak dimasukkan ke dalam cabinet pembangunan. Dengan demikian segala kebijakan yang menyangkut tidak dipengaruhi presiden sehingga lebih objektif, professional dan produktif.

¹⁹ Habibie, Bacharuddin Jusuf. 2006. *Detik-Detik Yang Menentukan. Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*. Jakarta. THC Mandiri. Hal. 80

²⁰ UU NO. 23 TAHUN 1999 tentang Bank Indonesia adalah bahwa kestabilan moneter merupakan prasyarat mutlak bagi dapat terlaksananya pembangunan ekonomi yang berkesinambungan, bahwa Bank Sentral perlu diberi tugas dan tanggung jawab untuk menjaga kestabilan moneter tersebut dan bahwa tugas itu akan dapat terlaksana dengan baik hanya apabila Bank sentral terbebas dari campur tangan pihak-pihak lain termasuk pemerintah.

perbankan, memberikan kewenangan terhadap Bank sentral dalam mengatasi krisis sebagaimana fungsinya selaku otoritas moneter²¹. Pada pemerintahan BJ Habibie nilai tukar rupiah naik menjadi Rp. 7.000/US\$. Pertumbuhan ekonomi tampak menunjukkan perbaikan dari yang sebelumnya minus 13% menjadi 1%. Kemudian pertumbuhan Indonesia sedikit demi sedikit terus tumbuh, pada masa presiden Abdurrahman Wahid tumbuh 3,64% dan pada masa presiden Megawati Soekarno Putri perekonomian tumbuh 5,03%²².

Krisis moneter terjadi pada tahun 1997 mengakibatkan kekacauan dan tindak kejahatan serta demonstrasi dari berbagai kalangan. Krisis yang terjadi juga memiliki sisi positif dan negatif. Positifnya yaitu bagi pengusaha ekspor yang mengalami keuntungan karena uang yang masuk berupa dollar. Dilihat dari sisi negatifnya yaitu dari pengusaha import yang mengalami kerugian karena harus membeli barang dari luar negeri dengan dollar, sedangkan rupiah yang sangat lemah terhadap dollar, serta menimbulkan ketidakpercayaan kepada pemerintahan Soeharto dan keadaan politik yang ikut bergejolak Karena permasalahan moneter yang semakin parah. Ketidakpercayaan tersebut timbul karena korupsi yang semakin menggurita. Karena hal tersebut masyarakat meminta beliau untuk mundur dari jabatannya. Keadaan politik pun mengalami gejolak akibat perubahan kepemimpinan.

Setelah pergantian presiden dari Soeharto ke B.J Habibie terdapat beberapa perubahan berkat kerja keras dari pemerintahan yang baru guna

²¹ Sabirin, Syahril, 2010, *Upaya Pemulihan Ekonomi Melalui Strategi Kebijakan Moneter-Perbankan Dan Independensi Bank Indonesia*. Jurnal Seminar Nasional Strategi Pemulihan Ekonomi Era Pemerintahan Baru. Surabaya.

²²<https://ekonomi.kompas.com/jeo/jejak-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-dari-masa-ke-masa>. Di akses 27 Februari .pukul 23.49

menjadikan Indonesia bangkit kembali dari keterpurukan krisis ekonomi. Melalui pemerintahan Habibie yang terbuka dan memfokuskan kepada perbaikan ekonomi dan moneter Indonesia untuk membangkitkan lagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulisan ini bertujuan untuk mengetahui **”Kebangkitan Perekonomian Indonesia Dalam Pemikiran Bacharuddin Jusuf Habibie 1998-1999”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis mengarahkan penulisan ini dengan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ekonomi Indonesia pada masa krisis moneter 1998-1999.
2. Bagaimana pemikiran atau kebijakan B.J Habibie dalam kebangkitan ekonomi Indonesia pada masa krisis moneter 1998-1999.
3. Bagaimana dampak kebijakan B. J Habibie dalam kebangkitan ekonomi Indonesia masa krisis moneter 1998-1999.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana kondisi ekonomi Indonesia masa krisis moneter 1998.
2. Mengetahui pemikiran atau kebijakan B.J Habibie dalam kebangkitan ekonomi Indonesia 1998-1999.
3. Mengetahui dampak kebijakan B. J Habibie dalam kebangkitan ekonomi Indonesia 1998-1999.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat teoretis

Dari segi ilmiah penulisan ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu sejarah, khususnya di bidang kajian historis kebangkitan perekonomian Indonesia pada masa krisis moneter 1997-1999, kebijakan presiden Habibie yang menghasilkan kebangkitan perekonomian Indonesia serta dapat di jadikan sebagai referensi bacaan.

2) Manfaat Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana penerapan ilmu dan teori tentang pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah, serta sebagai tambahan pengetahuan untuk bekal di masa yang akan datang.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi siswa dan memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai peristiwa krisis moneter 1998.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi guru mengenai krisis Ekonomi di Indonesia , faktor penyebabnya serta kebijakan yang dilakukan oleh B.J Habibie pada saat menjabat sebagai presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibatasi baik secara spasial maupun secara temporal. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa cakupan masalah dalam penelitian ini sangat kompleks dan agar penelitian ini lebih terfokus pada titik persoalan sehingga dapat menjawab substansi permasalahan secara memadai.

Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini adalah tahun 1998-1999. Dimana pada tahun 1998 B. J Habibie menjabat sebagai presiden Republik Indonesia yang pada saat itu sedang dilanda krisis moneter. Habibie dengan tegas menyatakan bahwa reformasi bagi bangsa Indonesia adalah suatu keharusan, maka saat Habibie menjabat beliau membuat kabinet yang profesional, berdedikasi tinggi dan berintegritas tinggi. Pada kurun waktu ini terjadi perubahan perekonomian, hukum, dan teknologi kearah yang lebih baik atau stabil. Kebangkitan ekonomi mulai tampak pada saat kepemimpinannya, terjadi pemulihan dan perbaikan-perbaikan di system perbankan dan moneter pasca terjadinya krisis moneter yang dialami Indonesia. Tahun 1999 merupakan waktu berhentinya B.J Habibie menjadi presiden karena pemilu yang dilakukan pada 7 Juni 1999 dan terpilihnya Abdurrahman Wahid sebagai Presiden ke 4 Republik Indonesia.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sejauh ini ada beberapa penelitian yang tertuang dalam bentuk buku, skripsi dan jurnal yang dijadikan referensi bagi peneliti. Berikut beberapa referensi yang terkait dengan penulisan ini:

Penulisan *pertama* yang menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu buku yang ditulis sendiri oleh Bacharuddin Jusuf Habibie yang berjudul “*Detik-Detik Yang Menentukan. Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*” diterbitkan tahun 2006. Di dalam buku ini di jelaskan bagaimana arah kepemimpinan B. J Habibie dalam memberikan kebijakan untuk menstabilkan keadaan Indonesia setelah dilanda krisis Moneter dan kekacauan akibat krisis tersebut. Menurut Habibie, kunci untuk menyelesaikan masalah adalah Bank Indonesia yang harus mandiri, bebas, kuat dan tidak dipengaruhi oleh siapa saja termasuk presiden²³. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan yaitu membahas mengenai bagaimana pemikiran yang dicetuskan Oleh Habibie dapat menjadikan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Buku *kedua* adalah tulisan dalam Buku *Krisis Masa Kini Dan Orde Baru* yang ditulis oleh Muhammad Hisyam²⁴ menjelaskan bahwa pada saat krisis hutang luar negeri Indonesia dalam sektor pemerintahan maupun swasta sudah sangat besar dan diperparah pula karena bencana alam El Nina, ketika sudah semakin parah, Indonesia meminta bantuan kepada IMF (*international monetary fund*) dengan syarat Indonesia harus merubah kebijaksanaan ekonomi, keuangan dan anggaran yang cukup fundamental. Dalam penelitian saya, selain membahas kebijakan yang dilakukan pemerintah, penulis juga membahas mengenai bagaimana reformasi yang digagas oleh Habibie dapat menjadikan Indonesia maju dalam hal perekonomian, teknologi dan Hukum.

²³ Habibie, Bacharuddin Jusuf, *Ibid.* Hal. 92

²⁴ Hisyam, Muhammad. 2003. *Krisis Masa Kini Dan Orde Baru*. Jakarta : Yayasan Obor. Hal . 59

Penelitian *ketiga* yang dijadikan tolak ukur dalam penulisan ini adalah skripsi “ *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global 2008*” oleh Yanti (1296142018) tahun 2016, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa cara-cara dalam memperbaiki perekonomian Indonesia pada saat krisis ekonomi bisa dilakukan dengan mengekspor komoditi dari dalam negeri dengan positif. Sedangkan Di dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana awal mula terjadinya krisis moneter di Indonesia, dan bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh presiden Indonesia ke 3 dalam memulihkan perekonomian, dan bidang lain yang terkena dampak krisis moneter.

Referensi Yang *keempat* adalah jurnal “*Lingkaran Krisis Ekonomi Indonesia* “ oleh Lilik Salamah²⁵, dalam tulisan ini membahas mengenai berbagai penyebab krisis moneter dari faktor eksternal dan internal serta bagaimana pemulihan dalam mengatasi krisis moneter yang melanda Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari keberadaan stabilitas politik, pelembagaan politik dan partisipasi politik yang harus berjalan secara terpadu. Tanpa adanya harmoni dari ketiga unsur tersebut ,maka usaha Indonesia untuk keluar dari krisis tidak akan tercapai. Dari penulisan tersebut memiliki persamaan yaitu membahas mengenai faktor penyebab dan upaya pemulihan dari krisis moneter yang melanda Indonesia. Dan perbedaannya dalam penelitian saya, membahas mengenai bagaimana seorang Habibie yang menjabat selama kurang lebih 17 bulan dapat memperbaiki keadaan Indonesia yang terpuruk karena krisis moneter yang melanda tahun 1997.

²⁵ Lilik Salamah,2010, *Lingkaran Krisis Ekonomi Indonesia, Jurnal* masyarakat kebudayaan dan politik,Volume 14. No.2.

Buku *kelima* yang menjadi referensi dalam penulisan ini adalah buku yang berjudul "*Bergulat Dengan Krisis Dan Pemulihan Ekonomi Indonesia*, yang ditulis oleh Djiwandono, J Soedrajad tahun 2001. Dalam buku ini membahas bagaimana pemulihan ekonomi dimulai dari hal apa saja. Buku ini sangat membantu penulis dalam mendapatkan sumber buku untuk melengkapi penulisan proposal mengenai pemulihan perekonomian dalam pemikiran B.J Habibie pada masa krisis moneter 1998-1999.

Dari referensi yang peneliti cantumkan dalam penelitian ini, peneliti memiliki pandangan bahwa kebangkitan dan pemulihan krisis yang menimpa suatu Negara dapat di mulai dengan memperbaiki system perbankan dan bidang yang sangat vital yaitu system fiskal, bahwa dalam upaya pemulihan harus benar-benar memperhatikan hal yang paling berpengaruh besar seperti Bank dan ekspor-impor. Dalam penelitian ini membahas tentang krisis moneter 1997 dalam pemikiran Habibie dapat menstabilkan keadaan Indonesia serta bagaimana kondisi Indonesia pada saat itu. Kekhasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kebangkitan ekonomi dalam pemikiran Bacharuddin Jusuf Habibie yang seorang insyinyur dan hanya memerintah selama kurang lebih 17 bulan dimulai 21 Mei 1998-Oktober 1999, melalui segala kebijakan dan keputusan yang beliau ambil dalam upaya pemulihan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada. Selain itu, penulis berupaya untuk mengumpulkan beberapa sumber baik secara primer maupun sekunder yang telah melalui proses kritik sumber sehingga menjadi satu kesatuan dan sistematis.

1.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkaji mengenai pemikiran B.J Habibie tentang kebangkitan perekonomian krisis moneter yang melanda Indonesia tahun 1998. Oleh karena itu penelitian ini dapat dianalisis dengan kerangka konseptual sejarah pemikiran. Sejarah pemikiran mengacu kepada berbagai pemikir dan teori tentang aktivitas kekuatan akal dan pikiran serta ide yang ada di dalam manusia. Sejarah pemikiran yang dihasilkan oleh tokoh pemikir dalam berbagai bidang tertentu yang mewariskan karya intelektual.²⁶

Kekuatan pemikiran ternyata secara langsung atau tidak mampu mempengaruhi perbuatan manusia daripada struktur kelembagaan yang bersifat fisik. Objek yang menjadi kajian dari sejarah intelektual tidak akan keluar dari masa lalu²⁷. Dalam hal ini presiden B.J Habibie dengan segala upaya dan pemikirannya berusaha agar Indonesia dapat bangkit dan memulihkan diri dari krisis moneter yang melanda tahun 1998, berbagai macam kebijakan dilakukan untuk menstabilkan nilai tukar mata uang rupiah yang awalnya lebih dari Rp. 16.000/US\$ menjadi Rp.6.500/US\$²⁸, melalui kebijakan pemisahan Bank Sentral dengan campur tangan pemerintahan serta menekan beredarnya mata uang asing di Indonesia.

Untuk mewujudkan pemulihan ekonomi di Indonesia, bukanlah pekerjaan yang mudah. Kendati demikian, kita harus bertekad dan bekerja sama. Kebijakan yang diambil oleh B.J Habibie sebisa mungkin terbuka kepada masyarakat dan

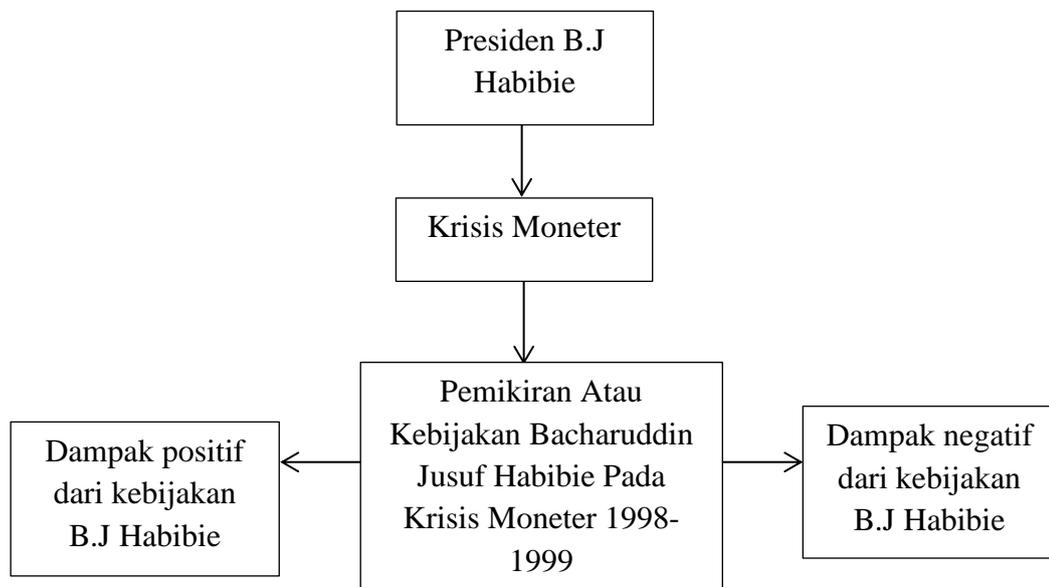
²⁶ Zed, Mestika.2014. *Apakah Sejarah Pemikiran? . Jurnal kuliah umum Universitas Negeri Padang*. Hal. 01

²⁷ Teguh Iman Santosa, Nyong Eka. 2014. *Sejarah Intelektual*. Sidoarjo: Uruannabooks. Hal .38

²⁸ Asma, Weda S. 2017. *Op. cit*, Hal 79

memberlakukan UU Larangan melakukan monopoli dan persaingan usaha tidak sehat. Setiap orang Indonesia seyogyanya terpanggil untuk berpartisipasi menyumbangkan pikiran, tenaga dan mau ikut andil dalam memajukan Negara. Kita harus tahu awal mula penyebab krisis moneter, kebijakan yang dilakukan pemerintah serta dampak dan pemulihan atau perbaikan yang tampak saat diberlakukannya kebijakan tersebut.

Dapat dipahami bahwa bagaimana B.J Habibie sebagai presiden Republik Indonesia dapat mencetuskan pemikirannya dan gagasannya dalam upaya memulihkan perekonomian Indonesia yang terpuruk karena krisis 1997. Dapat kita lihat dan cermati berbagai macam kebijakan yang mengakibatkan kebangkitan perekonomian Indonesia pasca krisis moneter serta dampak yang dirasakan oleh adanya kebijakan tersebut. Berikut adalah kerangka konseptual dari teori yang ditetapkan oleh peneliti :



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian

1.8 Metodologi Penelitian

Metode menyangkut cara, teknik, proses, langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan sesuatu. Menurut Louis Gottschalk, yang dinamakan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah).

Jenis Penulisan skripsi ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yakni pendekatan yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial, budaya, politik atau konteks sejarah di mana pengalaman itu berlalu²⁹. Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dalam suatu fenomena. Dalam hal ini pengalaman B.J Habibie sebagai presiden Negara Indonesia menangani Krisis Moneter yang terjadi pada saat itu.

Penelitian ini Menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan dokumentasi sebagai suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoretis, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan mengenai kebangkitan perekonomian Indonesia

²⁹ Hardiansyah, Haris, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika. Hlm 66

dalam pemikiran Bacharuddin Jusuf Habibie pada masa krisis moneter 1998-1999.

Sedangkan dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan arsip dan dokumen yang dapat di jadikan sebagai sumber penulisan skripsi. Teknik Dokumentasi merupakan teknik penelitian yang penting dalam penelitian ilmiah. Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan permasalahan penelitian, baik dari sumber dokumen maupun dari buku-buku, Koran, majalah dan lain-lain. Selain menggunakan cara-cara itu, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan fasilitas internet.

Pertimbangan utamanya karena internet merupakan jaringan dunia maya yang sangat luas dan lintas baras, sehingga memungkinkan untuk mengakses data penting akan tetapi mungkin data tersebut berada di lokasi yang jauh dan juga informasi atau data yang diperoleh melalui fasilitas ini biasanya melalui diperbaharui. Pencarian data melalui internet akan dilakukan dengan menggunakan bantuan mesin pencari (*search engine*) seperti *www.google.com* dan *www.wikipedia.com*.

Dalam metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini, Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Merupakan kegiatan pengumpulan sumber sejarah atau jejak-jejak masa lampau. Semua jenis tulisan atau penelitian tentang sejarah menempatkan sumber sejarah syarat mutlak yang harus ada³⁰. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat

³⁰ Rahman, Hamid Abd, 2014, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak. Hal . 44

kabar, dan lain-lain. Penulis mengumpulkan sumber dari perpustakaan FKIP Unja, Badan Arsip Kota Jambi, serta Arsip dan perpustakaan daerah kota Jambi.

Di dalam metode Heuristik terdapat dua cara menentukan sumber dalam penelitian yang dilakukan yaitu sumber primer dan sumber sekunder³¹.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama atau sumber asli. Merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku atau saksi peristiwa bersejarah³². Contoh sumber primer tertulis adalah arsip-arsip. Arsip dianggap sebagai sumber primer karena ditulis pada saat terjadinya peristiwa yang dilaporkan, dalam penelitian ini sumber tertulis yang digunakan adalah buku yang ditulis oleh Presiden ke tiga Bacharuddin Jusuf Habibie sendiri yang berjudul *Detik-detik yang menentukan. Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* diterbitkan tahun 2006, dalam buku ini membahas mengenai masa pemerintahan Habibie selama menjabat , isinya mengenai pemikiran-pemikiran Habibie dalam menjalankan pemerintahannya, buku yang kedua adalah buku yang di tulis oleh A Makmur Makka berjudul *Mr.Crack Dari Ilmuwan Ke Negarawan Sampai Mandito* yang ditulis tahun 2018 berisi tentang Biography Habibie dari remaja hingga ia menjadi Ilmuwan yang tinggal di Jerman sampai jadi presiden ke tiga Republik Indonesia.

Selain sumber buku tersebut, ada juga sumber primer yang berasal dari surat kabar yang memberitakan dan menggambarkan mengenai keadaan pada saat

³¹ *Ibid* Hal . 46

³² *Ibid* Hal . 47

terjadi krisis dari tahun 1997 sampai 1999. Diantaranya adalah surat kabar *Independent*, *Suara Rakyat*, dan *Tempoe* .

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder berisi informasi atau keterangan yang diperoleh dari perantara, tetapi tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap terjadinya peristiwa sejarah. Sumber ini disebut juga dengan sumber kedua³³. Contoh sumber sekunder tertulis adalah surat kabar, sumber yang ditulis oleh sejarawan berdasarkan sumber primer atau sumber yang bukan merupakan kesaksian langsung pada periode sejarah yang diteliti oleh sejarawan. Dalam penelitian ini sumber sekunder yang digunakan yaitu *jurnal* yang membahas mengenai masa pemerintahan Habibie selama jadi presiden Indonesia dan jurnal tentang krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998, selain jurnal ada juga buku cetak yang membahas tentang krisis moneter Indonesia 1998 yang berjudul *krisis masa kini dan orde baru* yang membahas mengenai kejadian-kejadian yang terjadi saat zaman orde baru, dari masa pemerintahan Soeharto serta krisis moneter dan permasalahan lainnya. Dan juga buku karya A. Novi yang berjudul *Habibie, Bapak Bangsa* membahas mengenai kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Habibie selama masa jabatannya sebagai presiden baik dalam segi ekonomi, politik dan teknologi sehingga buku ini dapat menjadi sumber sekunder guna menambah referensi penulisan skripsi kebangkitan perekonomian Indonesia dalam pemikiran Habibie pada masa krisis moneter 1998-1999.

³³ *Ibid. hal 48*

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan kegiatan menilai sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah baik kritik ekstern maupun kritik intern. Kritik ekstern berkaitan dengan keaslian, keutuhan dan keotentikan sumber³⁴. Pada tahap ini, pada segi dokumen mengacu pada kebenaran sumber dengan mengkritisi isi dari dokumen yang digunakan. Kemudian penulis membandingkan sumber satu dengan sumber yang lainnya untuk mencari data yang akurat dan relevan dengan tema penelitian. dalam kritik sumber ini ada dua aspek yang dikritik yaitu otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat keakuratan sebuah sumber)³⁵. Dua hal yang dapat dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari sumber yang telah didapat yaitu :

a. Kritik Eksternal (luar)

Kritik eksternal adalah pengujian dan penilaian kepada hal-hal yang tampak dari luar³⁶. kritik eksternal mengarah pada pengujian terhadap aspek luar dari sumber, dan di dalam kritik ekstern ada tiga pertanyaan yang penting penting, *pertama*, adakah sumber tersebut adalah sumber yang dikehendaki? *Kedua* adakah sumber itu asli atau turunan? *Ketiga* adakah sumber itu utuh atau telah diubah ubah?³⁷. otentisitas mengacu pada materi sumber yang sezaman. jenis-jenis fisik dari materi sumber, katakan dokumen atau arsip adalah kertas dengan jenis, ukuran, bahan, kualitas, dan lain-lain. Dokumen ditulis dengan tangan atau diketik, ataukah ketik komputer. Demikian pula jenis tintanya apakah kualitas

³⁴ Priyadi, Sugeng. 2015. *Historiografi Indonesia*. Yogyakarta. Ombak. Hal 96

³⁵ Rahman, Hamid Abd. 2014, *Op. Cit.* Hal 44

³⁶ Priyadi, Sugeng. 2015. *Op.Cit. Hlm 103*

³⁷ *Ibid.* Hal 98

bagus, atau jenis isi ulang. Akan diragukan jika dikatakan dokumen pada masa penjajahan jepang digunakan kertas kualitas bagus, sebab pada waktu itu ada dalam kondisi perang dan semuanya serba mengalami penurunan kualitas. jadi, kritik eksternal adalah kritik fisik yang sesuai dengan anak zaman.

b. Kritik Internal (dalam)

Kritik internal adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan, dan lain-lain. kritik internal ditujukan untuk memahami teks. pemahaman isi teks diperlukan latar belakang pikiran dan budaya penulisnya. Mengapa demikian karena apa yang tersurat sangat berbeda dengan yang tersirat diperlukan pemahaman dari dalam (*from within*).

Kritik intern yang difokuskan adalah penilaian instrinsik yang termuat dalam berbagai sumber sejarah. Penilaian sumber instrinsik sejarah bisa ditempuh dengan mencermati sumber dan penulis dokumen³⁸.

3. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi merupakan proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian. Tahapan ini perlu kecermatan bagi penulis sejarah, demi menghindari penafsiran yang bersifat subjektif terhadap suatu fakta. Penulisan sejarah dengan sumber dan fakta yang cukup akan mengurangi spekulatif yang tinggi. Tingkat spekulatif yang rendah dapat diperoleh dengan sumber sejarah

³⁸ Priyadi, Sugeng. *Op. cit.* Hal 103

yang lengkap sehingga akan meloloskan fakta sejarah yang lengkap pula dan sejarawan bisa bekerja pada ranah sejarah kritis³⁹.

4. Historiografi atau penulisan sejarah

Langkah yang terakhir adalah penulisan data-data yang telah melewati beberapa proses penyaringan dan disintesis hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan, sehingga data tersebut dapat ditulis dan dipaparkan sesuai dengan kerangka tulisan dalam bentuk penulisan sejarah⁴⁰. Penulisan sejarah ini meliputi pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Dalam setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang sistematis.

Dalam hal ini peneliti berupaya untuk menuangkan fakta-fakta sejarah yang dituangkan dalam kisah sejarah, hingga akan tergambar :

- 1). Kondisi perekonomian Indonesia pada saat krisis ekonomi melanda tahun 1997 sampai pemerintahan B.J Habibie
- 2). Pemikiran dan kebijakan B.J Habibie dalam mengupayakan pemulihan kondisi ekonomi Indonesia.
- 3) Dampak yang dirasakan masyarakat karena kebijakan dan pemikiran B.J Habibie dalam memulihkan perekonomian pada masa 1998-1999.

Pada langkah terakhir ini peneliti menuliskan suatu hal yang baru, yang membedakan dengan lainnya, yang secara khusus menulis mengenai kebangkitan perekonomian Indonesia dalam pemikiran Bacharuddin Jusuf Habibie masa krisis moneter 1998-1999 Sehingga menginformasikan sesuatu yang baru mengenai

³⁹ *Ibid.* Hal 107

⁴⁰ Rahman, Hamid Abd, *Op. cit.* Hal 51

krisis moneter dari sudut pandang pemerintahan Habibie. Dalam melaksanakan pembuatan skripsi ini, dapat digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan Penelitian						
	Pengajuan Judul Proposal	√					
	Penyusunan Proposal	√	√				
	Bimbingan Proposal		√				
	Seminar Proposal			√			
	Revisi Hasil Seminar Proposal			√			
2	Pelaksanaan Penelitian						
	Pengurusan Izin Penelitian			√			
	Pencarian Sumber Kepustakaan Dan Dokumentasi				√		
	Pengumpulan Data			√	√		
3	Penyusunan Laporan Penelitian						
	Penyusunan Data Kepustakaan Dan Dokumentasi				√	√	
	Bimbingan Hasil Penelitian				√	√	
	Ujian Hasil Penelitian						√

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari: bagian muka, bagian isi dan bagian akhir. Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan lampiran. Sedangkan bagian isi

terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Fenomena krisis moneter di Indonesia, dalam hal ini akan dikaji tentang kondisi awal Indonesia saat krisis moneter dan terpilihnya B.J Habibie sebagai Presiden Indonesia.

BAB III : Kebangkitan Ekonomi Indonesia dalam Kebijakan B.J Habibie pada masa krisis moneter 1998-1999.

BAB IV : Dampak kebijakan B.J Habibie dalam kebangkitan ekonomi pada masa krisis moneter 1998-1999.

BAB V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran, bagian kesimpulan berisi tentang uraian yang didapatkan terkait dengan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai kebangkitan perekonomian Indonesia dalam pemikiran Bacharuddin Jusuf Habibie 1998-1999 sebagai berikut:

1. Krisis keuangan Asia paling buruk melanda Indonesia dibandingkan semua negara lain yang terkena dampaknya karena yang terjadi di Indonesia tidak hanya krisis ekonomi. Awalnya yang terjadi adalah krisis finansial namun berkembang dan akhirnya diperparah menjadi krisis politik dan sosial yang sangat buruk di mana pemerintah tidak bersedia untuk melaksanakan reformasi ekonomi yang sangat dibutuhkan melainkan justru berusaha untuk melindungi kekuasaan pribadi. Mengingat bahwa iklim politik yang tertib dan kondusif sangat penting untuk membangun kepercayaan investor, ketidakpastian dan ketegangan dalam perpolitikan di Indonesia membuat banyak investor pergi. Demikian juga setelah Suharto jatuh, ketidakpastian politik membuat banyak investor baik asing maupun domestik untuk tidak atau belum masuk kembali ke pasar Indonesia.
2. Melalui kepemimpinan B.J Habibie Indonesia perlahan menemukan titik terang untuk keluar dari krisis yang terjadi. Pemikiran Habibie sangat membantu bagi keberlangsungan perekonomian Indonesia. Habibie

mengeluarkan berbagai kebijakan yang membuat rupiah sedikit menguat terhadap dolar Amerika. Habibie juga menerapkan pemerintahan yang terbuka mengakibatkan masyarakat kembali menaruh kepercayaan kepada pemerintahan tentang bagaimana berjalannya system pemerintahan di Indonesia. Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa Habibie Membawa perubahan baik bagi Indonesia, kebijakan untuk menjadikan Bank Indonesia independen ternyata dapat meningkatkan kurs rupiah terhadap dollar, selain itu dengan adanya undang-undang untuk mengatur tidak adanya monopoli, menjadikan kegiatan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik lagi. Kebangkitan tidak hanya dalam sektor perbankan namun juga politik. Hal ini ditandai dengan dilaksanakannya pemilu tahun 1999 dengan memenangkan pasangan Abdurrahman Wahid dan Megawati Soekarno Putri sebagai presiden ke 4 RI.

3. pemerintahan Habibie memiliki Dampak dari negatif dan positifnya. Dari segi positif dapat dilihat dari peraturan perundang undangan yang melarang praktik monopoli sehingga mengurangi praktik monopoli dan mengurangi keuntungan pribadi dari perusahaan yang dikelola serta perdagangan pasar, pembuatan undang-undang yang dapat menguntungkan bagi masyarakat itulah yang sangat disukai dari kepemimpinan Habibie. Sedangkan dari segi negatif nya masyarakat kecewa karena Habibie dianggap sebagai Presiden bayangan dari Soeharto, sehingga masyarakat masih sulit percaya terlebih lagi karena lepasnya Timor Timur dari NKRI.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis Berharap Indonesia menjadi lebih baik lagi kedepannya dengan pemerintahan yang selalu mengedepankan kepentingan rakyat dan tidak berpihak kepada satu penguasa saja.
2. Saran penulis terhadap masyarakat Indonesia harus memiliki rasa hormat kepada ras,suku dan agama lain agar kejadian Mei 1998 tidak terulang kembali.
3. Penulis juga berharap jika keadaan ekonomi Indonesia lebih baik lagi dan dapat menjadi salah satu Negara maju di dunia.
4. Harapan dari penulis agar karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan.

